

Transformasi Home Industri dan UMKM Pedesaan Melalui Digitalisasi di Desa Sinduharjo Jatipuro Karanganyar

Riska Wirawan¹, FX. Hastowo Broto Laksito², Rian Saputra³

^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Riska Wirawan

E-mail: riskawirawan91@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong transformasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis komunitas perempuan di Desa Sinduharjo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar melalui digitalisasi. Desa ini memiliki kelompok UMKM yang digerakkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), namun masih menghadapi kendala dalam pemasaran produk dan rendahnya literasi digital. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan keterampilan digital, inovasi produk berbasis tepung mokaf, serta pendampingan organisasi dan manajemen usaha. Pelatihan digital mencakup pemanfaatan platform WhatsApp, Facebook Marketplace, Shopee, dan TikTok sebagai sarana promosi. Selain itu, tim pengabdian juga melibatkan ahli pangan untuk pengembangan produk olahan baru seperti brownies, roti kukus, dan bolu berbahan dasar mokaf. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan media digital oleh peserta serta bertambahnya variasi produk dengan nilai jual lebih tinggi. Kegiatan ini juga berhasil membangun semangat kewirausahaan dan partisipasi aktif anggota KWT. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pelatihan praktis berbasis lokal efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi desa melalui UMKM. Program serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan dukungan infrastruktur digital dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci - UMKM, digitalisasi, pengabdian masyarakat, tepung mokaf, pemberdayaan perempuan, media sosial

Abstract

This community service activity aims to encourage the transformation of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) based on women's communities in Sinduharjo Village, Jatipuro District, Karanganyar Regency through digitalization. This village has a group of MSMEs driven by the Women's Farmer Group (KWT), but still faces challenges in product marketing and low digital literacy. The activity methods include needs identification, program training development, implementation of digital skills training, innovation of products based on mokaf flour, as well as organizational and business management mentoring. Digital training includes the utilization of platforms such as WhatsApp, Facebook Marketplace, Shopee, and TikTok as promotional tools. In addition, the service team also involved food experts for the development of new processed products such as brownies, steamed bread, and bolu made from mokaf. The results of the activities showed a significant increase in the use of digital media by participants and a greater variety of products with higher selling value. This activity also successfully fostered an entrepreneurial spirit and active participation among KWT members. These findings indicate that a participatory approach and locally-based practical training are effective in promoting village economic empowerment through MSMEs. Similar programs can be replicated in other regions with the support of digital infrastructure and ongoing mentoring.

Keywords - MSMEs, digitalization, community service, mokaf flour, women's empowerment, social media

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani antara pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademik dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Peran ini semakin relevan dalam era transformasi digital, di mana teknologi informasi menjadi faktor kunci dalam pengembangan ekonomi dan sosial, termasuk bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam konteks ini, keterlibatan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara langsung melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang berbasis pada hasil riset dan keahlian multidisipliner.

Di tengah perkembangan pesat teknologi digital, pelaku UMKM, khususnya yang berada di wilayah pedesaan, menghadapi dua sisi yang kontras: tantangan dan peluang. Di satu sisi, akses terhadap platform digital membuka jalan baru bagi pemasaran, distribusi, dan branding produk secara lebih luas. Namun di sisi lain, sebagian besar pelaku UMKM di pedesaan masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, dan minimnya kapasitas dalam mengelola usaha secara modern dan adaptif terhadap pasar global. Akibatnya, potensi besar UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Desa Sinduharjo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi lokal yang cukup menjanjikan, khususnya di sektor pengolahan hasil pertanian dan pangan yang digerakkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan usaha yang mereka jalankan mencakup produksi makanan ringan, olahan tepung lokal, dan berbagai produk rumahan lainnya. Namun, permasalahan klasik seperti belum optimalnya pengemasan produk, strategi pemasaran yang masih konvensional, serta keterbatasan inovasi dalam menciptakan nilai tambah produk menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha mereka ke skala yang lebih luas dan berkelanjutan.

Menjawab kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi akademik dalam mendorong transformasi digital UMKM berbasis komunitas perempuan di pedesaan. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, pendampingan teknologi, dan pengembangan kapasitas kewirausahaan, kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan daya saing produk lokal tetapi juga membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan. Lebih dari itu, pengabdian ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara akademisi, pelaku usaha, dan komunitas lokal dapat menciptakan dampak positif yang luas dalam era digital ekonomi saat ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan diawali dengan identifikasi dan analisis masalah yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui diskusi dan observasi bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sinduharjo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Tim pengabdian, yang diketuai oleh Riska Wirawan, S.Sos., M.Si., menggali permasalahan seputar kelemahan dalam pemasaran, keterbatasan penggunaan media digital, dan kurangnya inovasi produk olahan. Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun perencanaan program yang fokus pada peningkatan literasi digital dan pengembangan produk berbahan dasar tepung moka. Program disusun agar sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan kapasitas peserta, dengan mempertimbangkan kendala infrastruktur dan rendahnya pemanfaatan teknologi sebelumnya. Selanjutnya, kegiatan masuk pada tahap implementasi pelatihan dengan menyoroti dua aspek utama: (1) pelatihan digital marketing, dan (2) pelatihan diversifikasi produk olahan.



Gambar 1.

pelaksanaan Kegiatan Pengabdian oleh tim Universitas Slamet Riyadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada tanggal 6 Juni 2024 di Desa Sinduharjo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kapasitas pelaku UMKM desa berbasis kelompok wanita tani (KWT). Tim yang diketuai oleh Riska Wirawan, S.Sos., M.Si. bersama dengan FX. Hastowo Broto Laksito dan Dr. Rian Saputra, S.H, M.H melakukan serangkaian kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, hingga pelatihan intensif dan pendampingan lanjutan dengan fokus pada transformasi digital UMKM. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil dialog dengan anggota KWT, ditemukan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah lemahnya aspek pemasaran dan rendahnya pemanfaatan media digital dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

UMKM Desa Sinduharjo telah menjalankan dua kegiatan utama, yaitu kegiatan sosial dan produksi pangan lokal. Produk unggulan yang dihasilkan antara lain tepung mokaf berbasis singkong, minuman herbal tradisional, serta olahan limbah tanaman sebagai pakan ternak. Namun, sebagian besar produk tersebut masih dijual dalam bentuk bahan dasar tanpa nilai tambah yang cukup, dan metode pemasarannya masih terbatas pada komunikasi dari mulut ke mulut dan penggunaan WhatsApp. Rendahnya literasi digital menjadi salah satu hambatan signifikan dalam pengembangan usaha.

Menanggapi kondisi tersebut, tim pengabdian merancang dan melaksanakan pelatihan keterampilan digital yang mencakup pemanfaatan berbagai platform seperti *Facebook Marketplace*, *Instagram*, *Shopee*, dan *TikTok* untuk tujuan pemasaran produk. Materi pelatihan tidak hanya mencakup cara membuat akun dan mengunggah produk, tetapi juga teknik pengemasan, pelabelan, dan sistem pengiriman. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam penggunaan media digital, terbukti dengan mulai digunakannya platform daring sebagai kanal promosi dan transaksi serta Batasan-batasan maupun aturan hukum dalam kegiatan transaksi di dunia digital. Selain pelatihan digital, inovasi produk juga menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Bekerjasama dengan ahli pangan, Ibu Marwati, S.TP., tim memberikan pelatihan langsung dalam pembuatan produk baru berbasis tepung mokaf, seperti bolu kukus, roti basah, dan brownies. Produk-produk ini sebelumnya belum pernah dikembangkan oleh KWT Sinduharjo, dan hasil pelatihan ini mendapat respon positif dari anggota UMKM. Peningkatan variasi produk ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan potensi penetrasi pasar yang lebih luas.

Pendampingan UMKM, Bapak Sadino, mengapresiasi kegiatan ini dan menegaskan pentingnya pelatihan yang diberikan sebagai bekal jangka panjang dalam pengembangan usaha. Partisipasi aktif anggota KWT dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan

berbasis kebutuhan lokal sangat efektif dalam mendorong transformasi UMKM desa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya alat pemasaran, tetapi juga jalan menuju kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan.



Gambar 2.

suasana pengabdian Transformasi Home Industri dan UMKM Pedesaan Melalui Digitalisasi di Desa Sinduharjo Jatipuro Karanganyar

KESIMPULAN

Transformasi digital UMKM di pedesaan dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan berbasis partisipasi komunitas dan pelatihan praktis yang relevan. Penggunaan media digital secara tepat terbukti meningkatkan jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelibatan akademisi, ahli teknis, dan masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam pengembangan ekonomi digital berbasis desa. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya dukungan regulasi dari pemerintah desa, penguatan infrastruktur digital, dan kolaborasi lanjutan dengan perguruan tinggi atau lembaga pendamping lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2022). Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(3), 210–220.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik UMKM Indonesia tahun 2023. <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). Laporan tahunan UMKM Indonesia 2020. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kurniawan, A., & Amalia, R. (2021). Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital untuk UMKM desa. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 55–62.
- Ningsih, M., & Azizah, N. (2019). Pelatihan digital marketing sebagai upaya peningkatan kinerja UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–118.
- Prasetyo, B., & Trisyani, Y. (2020). Digitalisasi UMKM di masa pandemi COVID-19: Strategi bertahan dan berkembang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 73–82.
- Puspitawati, H. (2016). Strategi pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 24–32. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.1.2581>
- Putri, D. A., & Hasan, M. (2020). Pengembangan produk UMKM berbasis inovasi dan kreativitas di pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 1–9.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Widodo, S. (2021). Transformasi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–54.